

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Gizi Ibu serta Dukungan Suami dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung

Inda Noprianti¹, Chaeirunnisa², Nathasa Khalida Dalimunthe³, Rusiati³,

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

^{2,3}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: nathasa_kd@umitra.ac.id

Abstract

According on the results of the Riskesdas report, the coverage of exclusive breastfeeding is still low, reaching 54.9% for Lampung province. Meanwhile, the coverage of exclusive breastfeeding at the Sukabumi Health Center in Bandar Lampung only reached 31.2%. This study aims to determine the knowledge and attitudes of mothers and husband's support in the success of exclusive breastfeeding at the Sukabumi Health Center in Bandar Lampung City in 2018. The research design was cross sectional. The sample in this study were mothers who had babies aged 6-12 months at the Sukabumi Health Center, namely 57 respondents. The method of measurement in research is in the form of a questionnaire. The results showed that knowledge, attitude, husband's support had a relationship with exclusive breastfeeding, this was shown by the value of $p = (0.05)$ and husband's support also had a relationship with exclusive breastfeeding, this was shown by the value of $p = (0.02)$. Suggestions in this study are input for health workers to conduct training for mothers who have babies and toddlers to provide a lot of information to mothers who have babies and toddlers to add knowledge or insight to breastfeeding mothers so they know how important it is still exclusive breastfeeding for baby.

Keywords : *Exclusive breastfeeding, knowledge, attitude, husband's support*

Abstrak

Berdasarkan hasil laporan Riskesdas, cakupan ASI eksklusif masih rendah yaitu mencapai 54,9% untuk provinsi Lampung. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di puskesmas sukabumi Bandar Lampung hanya mencapai 31,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu serta dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Sukabumi yaitu sebanyak 57 responden. Cara pengeukuran dalam penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan suami memiliki hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, hal ini di tunjukan dengan nilai $p = (0,05)$ dan dukungan suami juga memiliki hubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini di tunjukan dengan nilai $p = (0,02)$. Saran dalam penelitian ini adalah masukan bagi tenaga kesehatan untuk mengadakan pelatihan bagi ibu- ibu memiliki anak bayi dan balita dan memberikan banyak informasi kepada ibu yang memiliki anak bayi dan balita untuk menabahnya pengetahuan atau wawasan kepada ibu masih menyusui agar mengetahui seberapa pentingnya ASI eksklusif itu untuk bayi.

Kata Kunci : ASI eksklusif, pengetahuan, sikap, dukungan suami

1. PENDAHULUAN

Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Dari hasil penelitian yang ada, angka kematian bayi ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor-faktor lain, terutama gizi. Status gizi ibu pada waktu melahirkan, dan gizi bayi itu sendiri sebagai faktor tidak langsung sebagai penyebab kematian bayi. Oleh sebab itu, perbaikan gizi masyarakat yang difokuskan pada perbaikan gizi bayi dan anak balita merupakan awal dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebaliknya kekurangan gizi pada bayi akan berakibat terhadap munculnya masalah kesehatan yang lain, dan akhirnya akan berdampak terhadap menurunnya derajat kesehatan masyarakat (Natoatmodjo, 2000).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI Eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir (Baskoro, 2008). ASI adalah makanan bayi paling terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumbergizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia enam bulan (Khairuniyah, 2004).

Menurut WHO (2016), cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2012), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di Provinsi Maluku sebesar 25,2% (Balitbangkes, 2016). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 tentang cakupan ASI eksklusif Provinsi Lampung mengalami penurunan, penurunan terjadi sebesar 8,8%. Hal ini terlihat dari data pada tahun 2014 dimana Lampung berada pada angka 63,7% sedangkan pada tahun 2015 berada pada angka 54,9% Provinsi Lampung (Riskesdas, 2015).

Pengetahuan dan sikap ibu pada faktor sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, perlu adanya peningkatan penyuluhan kesehatan terhadap keluarga, terutama ibu dan nenek tentang pengertian ASI eksklusif, untuk dapat merubah pola sosial budaya yang salah terkait dalam pemberian ASI eksklusif (Oktaviani, 2001). Dukungan suami yang diberikan terhadap istri, suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian, dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat monolog yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif (Goldberger, 1982).

Puskesmas Sukabumi merupakan salah satu puskesmas yang terdapat di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sukabumi cakupan ASI eksklusif yang telah dilakukan pada tahun 2016 sebesar 31,2%. Angka tersebut merupakan angka terendah dipuskesmas sukabumi. Penelitian telah melakukan study pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi, dan data tersebut juga di bawah angka ASI eksklusif menurut WHO.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Sukabumi. Hasil wawancara terdapat 15 ibu balita mengenai pemberian ASI Eksklusif, dari 15 ibu balita terdapat 9 ibu balita tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ibu bekerja. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan Puskesmas Sukabumi sebagai penelitian. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita 6-12 bulan sejumlah 57 responden di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Variabel independen yakni pengetahuan dan sikap ibu, dukungan Suami dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan berupa pertanyaan berbentuk Kuesioner. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif. Alat pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer yaitu peneliti mengambil secara langsung data pada saat penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah data rekam medis ibu yang memiliki balita usia 6-12 bulan.

Tabel 1. Variabel matriks penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Pengkategorian
1	Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI saja kepada bayi sampai usia 0-6 bulan	Wawancara	Kuesioner	1.Tidak ASI Eksklusif 2.ASI Eksklusif
2	Pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif	Hasil tahu,atau pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan meliputi: pengertian ASI eksklusif yang dilihat dari 25 pertanyaan	Wawancara	Kuesioner	0. Kurang, jika skor jawaban <60% 1.Sedang, jika skor jawaban 60-80% 2.Tinggi, jika skor jawaban >80%
3	Sikap Ibu	Tanggapan atau pendapat ibu yang menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pemberian ASI eksklusif yang dapat dilihat dari pertanyaan	Wawancara	Kuesioner	1.Tidak Baik, jika skor jawaban ≤ mean 56,8 2.Baik, Jika Skor jawaban > mean 56,8
4	Dukungan Suami	Dorongan atau anjuran suami terhadap pemberian ASI eksklusif yang dilihat dari 15 pertanyaan	Wawancara	Kuesioner	1.Kurang, jika skor jawaban ≤ mean 40 2.Baik, jika skor jawaban > mean 40

Pengolahan data dilakukan dimulai dari editing, coding, processing, dan cleaning data. Pada penelitian terhadap pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif diperoleh 57 responden. Jawaban responden ASI eksklusif di beri skor 1 jika jawaban benar dan di beri skor 0 jika jawaban salah. Skor pengetahuan adalah maksimal 20 dan minimal adalah 0. Selanjutnya, menurut Khomsan (2000) pengetahuan dikategorikan dalam kurang (<60%), sedang (60-80%), dan baik (80%). Pada penelitian terhadap sikap reponden ASI eksklusif dilihat dari 25 pertanyaan. Jawaban sangat setuju diberi skor 4, stuju diberi skor 3, jika tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Skor sikap maksimal dikategorikan dalam kurang baik (< mean) dan tidak baik(> mean). Setelah semua kuesioner terisi penuh, benar dan juga sudah melewati pengkodean maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Memproses data dilakukan dengan cara memuaskan data dari kuesioner ke dalam tabel. *Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan apakah ada kesalahan atau tidak.

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui proporsi variabel independen dan dependen yang berupa data kategorik. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan,sikap,dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif.

Analisa bivariat bertujuan untuk hubungan variabel independen dan dependen. Jika variabel independen dan dependen datany berjenis kategorik maka analisis menggunakan uji *chi square* (X^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi 6-12 bulan

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
	n	%
Tidak ASI Eksklusif	36	56,0
ASI Eksklusif	21	44,0
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui, responden yang tidak memberikan ASI eksklusif 36 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 56%, sedangkan responden yang memberikan ASI eksklusif 21 responden sebesar 44%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebesar 56% sedangkan responden yang memberikan ASI secara Eksklusif sebesar 44%. Hal ini berarti masih banyak responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.. Hasil penelitian yang serupa oleh Dalimunthe dkk. (2022), menemukan anak yang diberi ASI eksklusif dan yang tidak memiliki proporsi hampir sama dengan penelitian ini yaitu 44,9% dan 55,1%.

Berdasarkan Roesli (2001), mengatakan ada beberapa manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan. Selain manfaat untuk bayi, menurut Roesli (2001), ASI juga memiliki manfaat untuk ibu, diantaranya mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mengurangi terjadinya anemia, menjarangkan kehamilan, mengecilkan rahim, mengurangi kemungkinan menderita kanker, lebih ekonomis/murah.

Dari hasil penelitian tersebut distribusi responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif persentasenya masih lebih tinggi daripada responden yang memberikan ASI secara Eksklusif. Hal tersebut diakibatkan banyak faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal dari ibu. Agar nantinya persentase pemberian ASI eksklusif dapat meningkat dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan agar pengetahuan ibu tentang ASI meningkat yang juga akan meningkatkan kesadaran ibu tentang menyusui.

Pengetahuan Ibu Tentang ASI

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Pada Bayi 6-12 Bulan

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Kurang	29	50,5
Baik	28	49,5
Jumlah	57	100

Sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI masih kurang 29 responden yaitu 50,5%. Sedangkan pengetahuan responden yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif 28 responden yaitu 49,5% waktu bayi harus segera diberikan ASI pertama, kandungan yang terdapat dalam ASI, keunggulan bayi yang diberikan ASI Eksklusif, waktu pergantian ASI, menurut ibu mana yang lebih baik untuk bayi, manfaat ibu memberikan ASI Eksklusif, manfaat pemberian ASI, Pengertian ASI Eksklusif, lamanya pemberian ASI Eksklusif, waktu sebaiknya bayi mulai disusukan, akibat dari pemberian makanan dan minuman tambahan selain ASI pada bayi usia 6-12 bulan, perbandingan ASI

dengan susu formula dan manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu.

Sedangkan pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif yang kurang baik meliputi, kelebihan ASI dari pada PASI, frekuensi yang tepat dalam menyusui, kandungan atau komposisi ASI, lama menyusui yang ideal, frekuensi pemberian ASI Eksklusif, posisi kepala dan badan bayi yang benar saat sedang menyusui, manfaat kolostrum, pernyataan yang benar mengenai air susu yang pertama kali keluar, pernyataan yang tepat mengenai ASI dan mempengaruhi banyaknya produksi ASI.

Sikap Ibu Tentang ASI

Tabel 4. Distribusi Sikap Ibu Tentang ASI eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan

Sikap	Jumlah	
	n	%
Tidak Baik	51	58,8
Baik	6	41,2
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap ibu terhadap ASI eksklusif yang tidak baik 51 responden yaitu 58,8%, dibandingkan dengan pengetahuan responden yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif hanya 6 responden yaitu 41,2%. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, bayi hingga umur 6 bulan tanpa diberikan apapun, ibu bekerja atau berpergian maka ASI dapat digantikan dengan susu formula, pengetahuan ASI tidak hanya penting untuk ibu tetapi juga ayah, ibu menuruti saran dari ayah susu formula digantikan dengan ASI, pemberian ASI dapat mempererat hubungan emosional ibu dan anak, adanya sosialisasi susu formula, ASI sangat dibutuhkan ibu dalam masa menyusui.

Sedangkan sikap ibu terhadap ASI eksklusif kurang baik, bayi sudah mampu menerima makanan lain pada usia 6 bulan susu akan digantikan dengan makanan lain, sebelum ASI keluar bayi diberikan susu formula, ayah berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif bayi lahir tidak secepatnya diberi ASI, kandungan gizi susu formula dapat menggantikan kandungan gizi pada ASI dan ayah tidak perlu membantu ibu serta merawat bayi selama ibu menyusui.

Dukungan Suami Tentang ASI

Tabel 5. Distribusi Dukungan Suami Tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 bulan

Dukungan Suami	Jumlah	
	n	%
Tidak Mendukung	33	57,9
Mendukung	24	42,1
Jumlah	57	100

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif yang masih kurang meliputi 33 responden yang tidak mendapat dukungan suami 33 responden yaitu 57,9%, sedangkan responden yang mendapat dukungan suami 24 responden yaitu 42,1%. Responden dengan suami pernahkah mencari tahu tentang pentingnya ASI Eksklusif, apa saran suami anda melakukan pemberian ASI Eksklusif, suami memberikan motivasi kepada anda saat melakukan pemberian ASI Eksklusif, disaat anda memberikan ASI eksklusif apakah suami anda memberikan pujian, dan suami anda pernahkah memberikan perhatian berupa kerja sama yang positif, suami berusaha membuat ibu merasa nyaman.

Sedangkan dukungan suami yang baik meliputi, pada saat bayi dilahirkan apa saran suami anda

saat lupa memberikan ASI Eksklusif, disaat mengkonsumsi makanan bergizi, pernahkah anda dengan suami anda pernah mencari tahu tentang informasi dan seberapa sering suami anda membantu anda dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung

Variabel Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		p-value	OR
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	23	60	6	46,2	29	100	0,02	5,3
Baik	13	40	15	53,8	28	100		
Jumlah	36	100	21	100	57	100		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 53,8% responden. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,02$ [5,3], dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penerapan pemberian ASI secara Eksklusif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa ibu yang tingkat pengetahuannya kurang ibu tidak menerapkan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif telah memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI, sehingga responden memutuskan untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ASI dapat memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif yang kurang baik dan tidak memberikan ASI eksklusif berkisar 60%, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI masih sangat kurang. ASI waktu bayi lahir segera diberikan ASI pertama, kandungan yang terdapat dalam ASI, keunggulan bayi yang diberikan ASI eksklusif, waktu pergantian ASI, usia bayi yang tepat untuk diberikan makanan pendamping ASI, menurut ibu mana yang lebih baik untuk bayi, manfaat ibu memberikan ASI Eksklusif, manfaat pemberian ASI, pengertian ASI Eksklusif, lamanya pemberian ASI Eksklusif, waktu sebaiknya bayi mulai disusukan, akibat dari pemberian makanan dan minuman tambahan selain ASI pada bayi usia 6-12 bulan, perbandingan ASI dengan susu formula dan manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu. Sedangkan pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif yang kurang baik meliputi, kelebihan ASI dari pada PASI, frekuensi yang tepat dalam menyusui, kandungan atau komposisi ASI, lama menyusui yang ideal, frekuensi pemberian ASI Eksklusif, posisi kepala dan badan bayi yang benar saat sedang menyusui, manfaat kolostrum, pernyataan yang benar mengenai air susu yang pertama kali keluar, pernyataan yang tepat mengenai ASI dan yang mempengaruhi banyaknya produksi ASI.

Menurut Roesli (2000) Ibu dan ayah mempelajari ASI dan tatalaksana menyusui sebelum melahirkan bayi merupakan langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI secara Eksklusif merupakan langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI secara Eksklusif. Calon suami berperan aktif terhadap keberhasilan seorang ibu dalam praktek pemberian ASI berdasarkan pada tingkat pengetahuan ASI yang diperolehnya. Hal ini sependapat dengan Suharyono (1992) bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian lain dari Wahyuningrum (2007), menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan

tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif, dari 40 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 22,2% dan yang memberikan ASI eksklusif sebesar 77,8%. Responden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 95,5% dan yang memberikan ASI eksklusif sebesar 4,5%. Selain pengetahuan, faktor lain yang mendorong ibu untuk memberikan ASI yaitu sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan. Sistem nilai yang dianut masyarakat, budaya, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7. Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung

Sikap Ibu	ASI Eksklusif				Total	p-value	OR	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	n	%	n	%				
Tidak Baik	36	52	15	59,3	51	100	0,01	5,7
Baik	2	48	4	40,7	6	100		
Jumlah	36	100	21	100	57	100		

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari sikap ibu yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu 40,7 dari responden. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,04$ [OR=5,7], sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan penerapan pemberian ASI secara Eksklusif. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa ibu yang sikapnya tidak baik berpeluang 5,7 kali untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Juherman (2008) yang menyatakan bahwa sikap ibu sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. Hal ini juga dijelaskan oleh Roesli (2000) bahwa dengan menciptakan sikap yang positif mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara Eksklusif. Lebih lanjut, Riordan (2005) menambahkan bahwa suami memiliki peran penting dalam mendukung pemberian ASI, terutama sekali apabila suami memiliki pemikiran atau sikap yang positif terhadap pemberian ASI.

Sikap berkaitan dengan pikiran dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek. Disamping itu, sikap mempunyai fungsi psikologis yang berbeda pada setiap orang yang dapat mempengaruhi bagaimana orang memegang sikap yang diyakininya (Atkinson *etal*, 2000, dalam Juherman, 2008). Dalam penelitian ini sikap suami sangat berpengaruh besar dalam ibu memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi, bila sikap suami baik dalam mendukung ibu memberikan ASI secara Eksklusif maka ibu akan termotivasi dan melakukan sesering mungkin untuk menyusui bayi secara Eksklusif.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8. Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI eksklusif Di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung

Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Total	p-value	OR	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	27	73,3	9	49,2	36	100	0,02	5,3
Mendukung	4	26,7	17	50,8	21	100		
Jumlah	31	100	26	100	57	100		

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa suami yang mendukung ASI eksklusif sebesar 26,7% responden, sedangkan 73,3% tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,02$ [OR=5,3) yaitu ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini didapat diinterpretasikan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami ibu tidak menerapkan pemberian ASI eksklusif pada bayinya 5,3 kali lebih besar bila dibandingkan ibu yang memiliki dukungan suami.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif masih kurang meliputi ibu dan suami mencari tahu tentang pentingnya ASI Eksklusif, saran suami dalam melakukan pemberian ASI eksklusif, suami mengingatkan agar tidak cemas pada saat harus melakukan pemberian ASI eksklusif, perhatian suami saat melakukan pemberian ASI eksklusif, suami memberikan motivasi kepada ibu saat melakukan pemberian ASI Eksklusif, disaat anda memberikan ASI eksklusif suami memberikan pujian, dan ayah memberikan perhatian berupa kerja sama yang positif. Dukungan suami merupakan faktor yang penting bagi ibu dalam memberikan ASI. Kurangnya dukungan suami terhadap ibu menyusui membuat pemberian ASI menjadi tidak optimal. Dukungan ini berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku ibu. Dengan adanya dukungan suami tugas yang tadinya terasa berat menjadi lebih ringan dan membahagiakan (Handayani, 2009).

Dukungan suami yang baik meliputi, suami menyarankan tetap memberikan ASI walaupun ASI belum keluar, pada saat bayi dilahirkan saat lupa memberikan ASI Eksklusif, disaat mengkonsumsi makanan bergizi, pernahkah anda dengan suami anda pernah mencari tau tentang informasi dan seberapa sering suami anda membantu anda dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Paramitha (2007) yang menyatakan bahwa dukungan suami diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. Hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan suami kepada ibu menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif (Rohani, 2008) dan dalam pengambilan keputusan untuk pemberian ASI eksklusif (Menon dkk, 2001).

4. KESIMPULAN

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi kategori kurang, ibu yang mempunyai sikap tidak baik lebih banyak dibandingkan sikap ibu yang baik. Sebagian besar dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif kurang. Pemberian ASI eksklusif masih lebih banyak dibandingkan tidak diberi ASI eksklusif. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung [OR 5,3]. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung [OR 5,7]. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung [OR 5,3].

Puskesmas perlu lebih mengingatkan promosi pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi agar ibu termotivasi, dan diadakannya pelatihan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan suami juga mendukung kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki anak bayi-balita hendaknya lebih aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif dan manfaat dari kandungan ASI eksklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aswa, Rahmawati. 2011. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Azwar, Azrul. 2003. *Metode Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Bayu Media

- Baskoro, Anton (2008). *Asi Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Penerbit Banyu Media
- Dalimunthe, N. K., Ekayanti, I., & Dwiriani, C. M. (2022). Prevalence and Risk Factors of Inadequate Micronutrient Intake among Children Aged 6-23 Months in Indonesia. 6(4): 342-350.
- Departemen Kesehatan. (2011). *Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi dan Ibu Depkes, 2011*, diakses pada tanggal 10 Maret 2018 (<<http://www.bppsdmk.depkes.go.id/>>).
- Dinas Kesehatan. 2016. *Laporan Tahunan Kota Bandar Lampung*.
- Handayani, Airi. 2009. *Dukungan Ayah Terhadap Istri*. Dapat Diakses Pada ([Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Psychology/186244](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Psychology/186244)) Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2018.
- Juherman, Yulia Novika. 2008. *Pengetahuan, Sikap, Dan Peranan Ayah Terhadap pemberian Asi Eksklusif. Bogor*: Institut Pertanian Bogor.
- Khomsan, Ali . 2000. *Teknik Pengukuran Gizi. Diktat Depertemen Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga*.
- Kemenkes, RI. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Nototatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paramita, Rahadian. 2009. *Dukungan Ayah Dalam Memberikan Asi*. Dapat Diakses Pada ([Http://Www.Kompas.Co.Id](http://Www.Kompas.Co.Id)) Diakses 10 Maret 2018
- Putri, Tejawati. 2008. *Asi Eksklusif*. Dapat Di Akses Pada ([Http://Winardi-Andalas-Putro.Blogspot.Com](http://Winardi-Andalas-Putro.Blogspot.Com)) Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2018.
- Ramaiah, Savitri .(2005). *Asi Dan Menyusui*. Jakarta: Pt. Bhuana Ilmu Populer.
- Rahayuningsih, Tri, 2005, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Pemberian Kolostrum Dan ASI eksklusif* Universitas Negri Semarang, Semarang.
- Roesli, Utami, .2000. *Mengenal ASI eksklusif* Jakarta:Putaka Bunda, Soetjningsih. 1997. *Asi*. Jakarta: Ecg
- Sitorus. 2009. *Hubungan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI eksklusif* Bandung. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.
- Suhardjo.1992. *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono 2003.. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Wahyuningrum, Novi, 2007, *Survey Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif Dengan Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi* Institut Negri Semarang, Semarang.
- WHO. 2014. Infant and young child feeding. Article. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre>.
- Wicitra, Anindita ,(2009). *Faktor Dukungan Ayah Dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai Asi* Hubungannya. Jakarta.